

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Peristiwa terorisme di negara manapun memang acapkali menjadi sorotan masyarakat dunia. Termasuk di Indonesia yang kerap mengalami peristiwa terorisme yang mengancam keamanan dan pertahanan negara. Terorisme bisa diartikan sebagai penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai tujuan (terutama tujuan politik). Bisa diartikan pula bahwa terorisme adalah praktik tindakan teror.

Dalam bahasa latinnya, kata teror yaitu *terrere*. Teror itu sendiri merupakan usaha menciptakan ketakutan, kengerian, dan kekejaman oleh seseorang atau golongan (KBBI edisi keempat, 2011:1454-1455). Namun di masa Revolusi Perancis, kata teror sendiri juga dikenal dengan sebutan “Le terreur” yang berasal dari bahasa Perancis. Kata tersebut semula hanya dipergunakan untuk menyebut tindakan pemerintah hasil Revolusi Perancis yang mempergunakan kekerasan secara brutal dan berlebihan dengan cara memenggal 40.000 orang yang dituduh melakukan kegiatan antipemerintah.

Terorisme berkembang sejak berabad lampau. Asalnya, terorisme hanya berupa kejahatan murni seperti pembunuhan dan ancaman yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Perkembangannya bermula dalam bentuk fanatisme aliran kepercayaan yang kemudian berubah menjadi pembunuhan, baik yang dilakukan secara perorangan maupun oleh suatu kelompok terhadap penguasa

yang dianggap sebagai pelakunya. Pembunuhan terhadap individu ini sudah dapat dikatakan sebagai bentuk murni dari terorisme. Dan dalam perkembangannya, secara tak langsung kata terorisme sejak awal dipergunakannya memang untuk menyebut tindakan kekerasan oleh pemerintah maupun kegiatan yang antipemerintah.

Mengkaji mengenai terorisme kekinian, sudah menjadi informasi bersama bahwa meledaknya hembusan berita terorisme di media massa baik cetak ataupun elektronik, mulai marak terdengar isunya semenjak tragedi *World Trade Centre* di Amerika Serikat pada 11 September 2001 lalu. Akibat tragedi “gedung kembar” itu, cap negatif dari masyarakat dunia terhadap praktik-praktik terorisme mulai berdatangan. Tak tanggung-tanggung, isu terorisme yang dihembuskan itu menyudutkan umat Islam yang selalu dituduh sebagai otak dari semua peristiwa terorisme dengan kata jihadnya. Padahal, Islam adalah agama rahmatan lil ‘alamin yang antikekerasan. Islam memiliki aturan-aturan yang jelas dalam berjihad, tidak lantas sekonyong-konyong melakukan perusakan dan teror dimana-mana.

Efek selanjutnya dari penyudutan masyarakat dunia terhadap umat Islam menghasilkan efek waspada terhadap setiap bentuk perkumpulan pemuda Islam yang terhimpun dalam aktivitas keislaman. Tak hanya waspada terhadap organisasi-organisasi keislaman saja, namun merembet juga pada setiap tingkah polah berbagai kegiatan yang membawa nama-nama beraroma keislaman di dalamnya. Padahal, kewaspadaan tersebut hanya rasa was-was yang berlebihan dan belum tentu terbukti kebenarannya.

Berkaitan dengan permasalahan terorisme tersebut, sebagai salah satu produk media massa, koran pun turut serta memberikan andil dalam penyebaran berita terorisme. Contoh kasusnya seperti terorisme di Solo dan kasus terorisme yang membawa-bawa nama Rohis sekolah yang menoreh sikap kontra dari berbagai kalangan. Berita terorisme memang seperti gula yang disukai semut (media). Beritanya yang “wah” mampu meraup perhatian masyarakat dan tentunya rating yang tinggi pada nilai komersial berita.

Media massa seperti surat kabar memang memiliki fungsi *to inform* kepada khalayak ramai berkenaan dengan berita terorisme. *To inform* ini berarti bertanggungjawab memberikan informasi, atau berita, dengan cara yang teratur. Menurut Hikmat dan Purnama (2009:27), pers menghimpun berita yang dianggap berguna dan penting bagi orang banyak dan kemudian menuliskannya dalam kata-kata. Pers juga mungkin memperingatkan orang banyak tentang peristiwa-peristiwa yang diduga akan terjadi, atau pers pun mungkin memberitakan hal-hal yang langsung berguna.

Di Indonesia, begitu banyak surat kabar yang tersebar baik secara nasional ataupun regional. Dan, salah satu dari sekian banyak surat kabar yang tersebar adalah harian *Kompas* yang penyebarannya bersifat nasional. *Kompas* pun turut serta memberitakan perkembangan kasus-kasus terorisme di Indonesia. Bahkan, di bulan September 2012 berita mengenai terorisme hampir selalu ada dan menjadi berita-berita utama di halaman depan.

Berita-berita terorisme yang marak ditampilkan di harian *Kompas* pun dikemas dengan judul (*head line*) dan teras berita (*lead*) yang bermacam-macam

dan juga memiliki variasi isi berita yang beragam. Mulai dari penggunaan judul yang provokatif hingga spesifik. Teras berita pun dibuat secara atraktif hingga kredibel dan isi berita pun dikemas secara informatif.

Dalam penelitian ini, peneliti sengaja mengambil objek penelitian Forum Lingkar Pena (FLP) Jatinagor, karena Forum Lingkar Pena Jatinagor adalah organisasi kepenulisan yang dalam aktivitasnya menjunjung nilai-nilai keislaman dalam setiap karyanya. Ditambah, karena organisasi ini dekat dengan aktivitas membaca, diskusi kepenulisan, termasuk didalamnya mengkaji soal penulisan berita dan “melek” terhadap informasi terbaru.

Fenomena di atas menarik untuk diangkat dan dikaji dalam sebuah penelitian karena persoalan media massa terus berkembang seiring berjalannya waktu. Penelitian ini dititikberatkan pada keterkaitan antara berita terorisme dan sikap anggota Forum Lingkar Pena Jatinagor, apakah memiliki pengaruh ataukah tidak sama sekali.

## 1.2 Perumusan Masalah

Adapun untuk perumusan masalah, dapat diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut;

- 1) Bagaimana judul berita (*head line*) terorisme di harian *Kompas* edisi September 2012?
- 2) Bagaimana teras berita (*lead*) terorisme di harian *Kompas* edisi September 2012?



- 3) Bagaimana isi berita (*lead*) terorisme di harian *Kompas* edisi September 2012?
- 4) Bagaimana pengaruh judul berita (*head line*), teras berita (*lead*) dan isi berita terorisme di harian *Kompas* edisi September 2012 terhadap sikap anggota Forum Lingkar Pena Jatinangor?

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui judul berita (*head line*) terorisme di harian *Kompas* edisi September 2012
- 2) Untuk mengetahui teras berita (*lead*) terorisme di harian *Kompas* edisi September 2012
- 3) Untuk mengetahui isi berita terorisme di harian *Kompas* edisi September 2012
- 4) Untuk mengetahui pengaruh judul berita (*head line*), teras berita (*lead*) dan isi berita terorisme di harian *Kompas* edisi September 2012 terhadap sikap anggota Forum Lingkar Pena Jatinangor

#### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

- 1) Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, bahan rujukan bagi peneliti lain, dan juga dapat dipergunakan dalam pengembangan dan ilmu komunikasi,

khususnya jurnalistik dan diharapkan pula menjadi suatu bahan serta motivasi penelitian lebih lanjut

## 2) Secara praktis

Bagi peneliti sendiri, melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam menyusun atau mengembangkan pengetahuan tentang berita, dan juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif bagi pengelola koran *Kompas* dalam meningkatkan kualitas penerbitannya

## 1.4. Tinjauan Pustaka

### 1.4.1 Tinjauan Penelitian Serupa

Sebagai landasan tinjauan pustaka dalam melakukan penelitian terkait Pengaruh Berita Terorisme terhadap Sikap Anggota Forum Lingkara Pena Jatinangor, maka peneliti perlu mencantumkan literatur tentang penelitian yang (hampir) serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Pertama, penelitian Berita Terorisme dan Sikap Remaja Muslim (Studi Korelasional Tentang Pengaruh Berita Terorisme di TV One Terhadap Sikap Remaja Muslim di SMA Al-Azhar Medan). Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Toha Harahap ini layak dijadikan literatur karena memiliki perhatian yang sama dengan peneliti dalam hal berita terorisme dan pengaruhnya terhadap sikap.

Muhammad Toha Harahap dalam penelitiannya menggunakan metode korelasional dengan hasil uji hipotesis yang menyatakan adanya

hubungan antara berita terorisme di TV One dan sikap remaja muslim di SMA Al-azhar Medan. Perbedaan dengan penelitian ini terlihat dalam variabel X dan Y serta teori yang digunakan.

Kedua, penelitian Pengaruh Terpaan Acara *Reality Show* “Super Nanny” di Metro TV Terhadap Sikap Orangtua dalam Mendidik Anak (Survei terhadap Ibu-ibu di Perumahan Karawaci Residence Tangerang). Penelitian yang dilakukan oleh Irna Septiara ini pun layak dijadikan literatur tambahan karena cukup memiliki kesamaan perhatian dalam sikap.

Irna Septiara menggunakan metode eksplanatif survei dengan pendekatan kuantitatif dengan hasil penelitian yang menyatakan 38,4% terpaan media mempengaruhi sikap orangtua. Sedangkan sisanya 61,6% dipengaruhi faktor lain yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut lagi. Perbedaan dengan penelitian ini terlihat dari penggunaan variabel X dan Y serta teori dasar yang digunakan.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Serupa**

	<b>I</b>	<b>II</b>
Nama	Muhammad Toha Harahap	Irna Septiara
Tahun	2010	2011
Judul	Berita Terorisme dan Sikap Remaja Muslim (Studi Korelasional Tentang Pengaruh Berita Terorisme di TV One Terhadap Sikap Remaja Muslim di SMA Al-azhar Medan)	Pengaruh Terpaan Acara <i>Reality Show</i> “Super Nanny” di Metro TV Terhadap Sikap Orangtua dalam Mendidik Anak (Survei terhadap Ibu-ibu di Perumahan Karawaci Residence Tangerang)

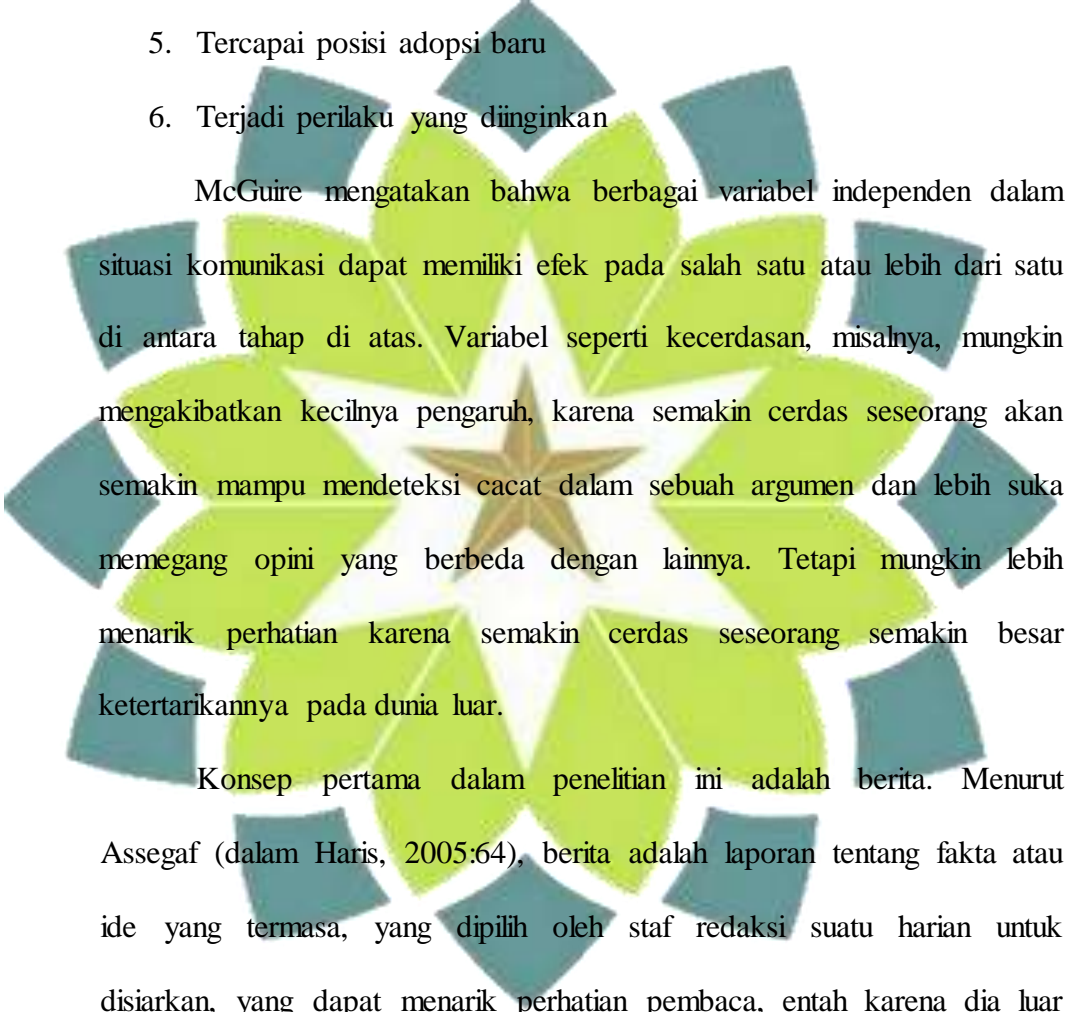
Metode	Korelasional	Eksplanatif survei dengan pendekatan kuantitatif
Hasil	Berdasarkan uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi rank spearman sebesar 0,370 dengan nilai probabilitas 0,001. Hal ini berarti nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya terdapat hubungan antara berita terorisme di TV One dan sikap remaja muslim di SMA Al-azhar Medan.	Hasil dari penelitian ini sebesar 38,4% terpaan media mempengaruhi sikap orangtua. Sedangkan sisanya 61,6% dipengaruhi faktor lain yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut lagi.
Perbedaan	Perbedaan dalam variabel X dan Y serta teori yang digunakan. Dalam penelitian ini variabel X adalah berita terorisme, sementara variabel Y adalah sikap remaja muslim. Dan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R	Perbedaan dalam variabel X dan Y serta teori yang digunakan. Dalam penelitian ini variabel X adalah berita terorisme, sementara variabel Y adalah sikap remaja muslim. Dan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R

#### 1.4.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh berita terorisme di harian *Kompas* edisi September 2012 terhadap sikap anggota Forum Lingkar Pena Jatinangor. Untuk menjelaskan judul penelitian ini, maka peneliti merujuk pada teori pemrosesan-informasi McGuire. Menurut Werner J. Severin dan James W. Tankard (2008:187), teori pemrosesan-informasi McGuire menjelaskan bahwa perubahan sikap terdiri dari enam tahap yang masing-masing tahap merupakan kejadian penting yang menjadi patokan untuk tahapan selanjutnya. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:



1. Pesan persuasif harus dikomunikasikan
2. Penerima akan memerhatikan pesan
3. Penerima akan memahami pesan
4. Penerima terpengaruh dan yakin dengan argumen-argumen yang disajikan
5. Tercapai posisi adopsi baru
6. Terjadi perilaku yang diinginkan



McGuire mengatakan bahwa berbagai variabel independen dalam situasi komunikasi dapat memiliki efek pada salah satu atau lebih dari satu di antara tahap di atas. Variabel seperti kecerdasan, misalnya, mungkin mengakibatkan kecilnya pengaruh, karena semakin cerdas seseorang akan semakin mampu mendeteksi cacat dalam sebuah argumen dan lebih suka memegang opini yang berbeda dengan lainnya. Tetapi mungkin lebih menarik perhatian karena semakin cerdas seseorang semakin besar ketertarikannya pada dunia luar.

Konsep pertama dalam penelitian ini adalah berita. Menurut Assegaf (dalam Haris, 2005:64), berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena dia luar biasa, entah karena penting atau akibatnya, entah pula karena dia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Berita yang menjadi dimensi dalam penelitian ini dititikberatkan pada bagian judul berita (*head line*), teras berita (*lead*) dan isi berita. Hal

itu dipilih peneliti agar penelitian ini terfokus pada tiga bagian berita yang penting, yakni: judul berita, teras berita dan isi berita.

Judul (*head line*) itu sendiri menurut Haris (2005:121), dijelaskan sebagai identitas berita. Dalam penelitian ini, dibahas delapan hal yang menjadi indikator judul berita yang diteliti, yakni: provokatif, singkat dan padat, relevan, fungsional, formal, representatif, bahasa baku, dan spesifik.

Teras berita (*lead*) adalah paragraf pertama yang memuat fakta atau informasi terpenting dari keseluruhan uraian berita (Haris, 2005:126). Dalam penelitian ini, dibahas empat hal yang menjadi indikator teras berita, yakni: atraktif, introduktif, korelatif, dan kredibilitas.

Isi berita adalah materi atau konten yang disampaikan dalam sebuah berita. Dalam keseluruhan isi berita terdapat rumus 5W1H agar berita itu lengkap, akurat, dan sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik (Haris, 2005:118). Dalam penelitian ini, dibahas dua hal yang menjadi indikator isi berita, yakni unsur keluabiasaan (*unusualness*) dan informasi.

Judul berita (*head line*), teras berita (*lead*) dan isi berita dalam suatu berita akan selalu ada, hal itu karena tiga bagian tersebut sangat penting dan tidak bisa terpisahkan. Kemudian berita yang didalamnya terdapat bagian judul berita, teras berita dan isi berita itu pun disuguhkan kepada masyarakat sebagai sarana informasi hingga mempengaruhi.

Menurut Onong (2003:93-94), dalam pers itu sendiri memiliki empat fungsi, yaitu fungsi menyiarkan informasi, fungsi mendidik, fungsi

menghibur dan yang terakhir fungsi mempengaruhi. Dalam fungsinya dalam memengaruhi, Onong mengatakan bahwa pers menyebabkan surat kabar memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Dan masih menurut Onong (2003:94), fungsi memengaruhi dari surat kabar secara implisit terdapat pada berita.

Berita yang memiliki fungsi untuk memengaruhi memiliki banyak macamnya. Surat kabar *Kompas* yang penulis teliti, di dalamnya terdapat berbagai macam berita, diantaranya; berita politik, hukum, ekonomi, pendidikan, humaniora, berita-berita internasional, kebudayaan, lingkungan, kesehatan, ilmu pengetahuan dan teknologi, berita umum, nusantara, metropolitan hingga berita terorisme.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 15 tahun 2003 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 1 tahun 2002 tentang pemberantasan tindak pidana terorisme, menjadi undang-undang, dijelaskan bahwa berita terorisme itu sendiri merupakan kejahatan lintas negara, terorganisasi, dan mempunyai jaringan luas sehingga mengancam perdamaian dan keamanan nasional maupun internasional. Oleh karena itu, peneliti menitik beratkan fokus pada berita terorisme yang terjadi di dalam negeri yang disuguhkan surat kabar *Kompas* edisi September 2012 sebagai penelitian.

Peneliti hanya mengambil satu jenis berita saja dalam harian *Kompas* edisi September 2012, yakni berita langsung (*straight news*) jenis

berita keras (*hard news*) agar menganalisa judul berita, teras berita, dan isi bisa lebih komprehensif dan terfokus.

Kemudian konsep kedua dalam penelitian ini yaitu sikap. Sikap dapat diartikan sebagai perbuatan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan. Bisa juga diartikan pula sebagai perilaku atau gerak-gerik. (KBBI Edisi Keempat:1303). Sehingga, sikap dapat diartikan sebagai pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tertentu. Sikap pun bisa diartikan sebagai tendensi terhadap sesuatu (Werner J. Severin, 2008:177).

Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu, artinya tidak ada sikap tanpa objek. Sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pemandangan, lembaga, norma dan lain-lain. Manusia tidak dilahirkan dengan sikap tertentu. Sikap dibentuk sepanjang perkembangannya.

Peranan sikap di dalam kehidupan manusia sangat besar sebab jika sudah terbentuk pada manusia ia akan turut menentukan cara manusia bertindak laku terhadap objek-objek sikapnya. Sikap individual dimiliki oleh seseorang, bukan pada sekelompok orang. Interpretasi ini melahirkan pendirian atau sikap (*attitude*) seseorang yaitu apa yang sebenarnya dirasakan oleh seseorang. Sikap juga merupakan opini yang masih tersembunyi di dalam hati seseorang.

Pengertian sikap telah mengandung komponen kognitif (*beliefs*), komponen afektif (*feelings*), dan komponen konatif (*behavior tendencies*). Ketiga komponen inilah yang akan membentuk struktur sikap (Walgito,



2002:111). Lebih jauh lagi pemaparan ketiga komponen yang membentuk struktur sikap menurut Walgito, yaitu:

- 
- a. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
  - b. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.
  - c. Komponen konatif (komponen perilaku atau *action component*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penelitian ini difokuskan pada organisasi Forum Lingkar Pena (FLP) Jatinangor. FLP itu sendiri adalah organisasi pengaderan penulis yang sejak awal pembentukannya pada tahun 1997 memiliki visi mencerahkan masyarakat melalui tulisan. Sehingga, pada akhirnya FLP itu sendiri dikenal sebagai

wadah kepenulisan yang menyebarkan nilai-nilai dakwah. Dalam Anggaran Dasar Forum Lingkar Pena pasal dua dijelaskan bahwa FLP memiliki azaz yang menjunjung nilai Islam. Bahkan penulis senior FLP, Pipiet Senja, dalam web pribadinya mengatakan bahwa para aktivis FLP senantiasa berjuang untuk melahirkan karya-karya bernuansa islami, sesuai dengan visi misinya; dakwah bil qalam.

Dalam riset pendataan awal pada anggota FLP Jatinangor angkatan 2011, terdapat 17 anggota aktif yang terdata. Dari 17 anggota aktif yang akan menjadi objek penelitian tersebut, memiliki sikap yang berbeda-beda mengenai berita terorisme. Namun, sikap mereka yang berbeda-beda tetap dalam bingkai yang sama dalam azas Forum Lingkar Pena.

**Gambar 1.1**

**Skematik Pengaruh Berita Terorisme Terhadap Sikap Anggota Forum Lingkar Pena Jatinangor**



## 1.5. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh berita terorisme di harian *Kompas* edisi September 2012 terhadap sikap anggota Forum Lingkar Pena Jatinangor

$H_1$  : Terdapat pengaruh berita terorisme di harian *Kompas* edisi September 2012 terhadap sikap anggota Forum Lingkar Pena Jatinangor.

## 1.6. Langkah-langkah Penelitian

### 1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian ini bertempat di Jalan Raya Jatinangor No. 190 Sumedang karena tersedianya data yang dibutuhkan dan adanya kemudahan akses dalam mencari data. Namun karena objek penelitian bersifat dinamis, maka tempat penelitian bisa disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek penelitian itu sendiri.

### 1.6.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Karena penelitian ini dititik beratkan pada pengaruh antara dua variabel, yaitu pengaruh berita terorisme di harian *Kompas* edisi September 2012 sebagai variabel X terhadap sikap anggota Forum Lingkar Pena Jatinangor sebagai variabel Y.

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2009:27), metode korelasional digunakan untuk: (1) mengukur hubungan di antara berbagai variabel, (2) meramalkan variabel tak bebas dari pengetahuan kita tentang variabel bebas, dan (3) meratakan jalan untuk membuat rancangan penelitian eksperimental. Dengan demikian, metode korelasional merupakan metode yang cocok digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian korelasional ini digunakan teknik korelasi rank Spearman. Dimana teknik ini digunakan untuk pengukuran korelasi pada statistik non-parametrik (Singgih, 2011:329). Uji korelasi Spearman adalah uji statistik yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel berskala ordinal. Selain Spearman, D.A. de Vaus menyebutkan bahwa uji korelasi yang sejenis dengannya adalah Kendall-Tau. Asumsi uji korelasi Spearman adalah: (1) Data tidak berdistribusi normal dan (2) Data diukur dalam skala ordinal (Haris, 2013).

### 1.6.3 Kerangka Operasional

**Tabel 1.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Sub Variabel (dimensi)	Indikator
Variabel X: Berita terorisme	- Judul berita ( <i>head line</i> ): 1. Judul yang menarik  2. Bahasa yang singkat dan padat	- Perhatian pembaca - Minat membaca  - <i>To the point</i> - Terfokus - Lugas



	<p>3. Kesesuaian</p> <p>4. Makna yang utuh</p> <p>5. Bahasa yang formal</p> <p>6. Representatif dengan <i>lead</i></p> <p>7. Bahasa yang baku</p> <p>8. Kata-kata yang spesifik</p>	<p>- Keterkaitan dengan inti pesan berita</p> <p>- Judul diambil dari <i>lead</i></p> <p>- Kemandirian kata</p> <p>- Arti yang jelas</p> <p>- Resmi</p> <p>- Ketegasan</p> <p>- Mencerminkan teras berita</p> <p>- Logika judul</p> <p>- Sesuai dengan EYD</p> <p>- Edukasional</p> <p>- Kekhususan kata</p> <p>- Ketepatan kata</p>
	<p>- Teras berita (<i>lead</i>):</p> <p>1. <i>Lead</i> yang menarik</p> <p>2. Unsur introduktif</p> <p>3. Unsur korelasi</p> <p>4. Unsur kredibilitas</p>	<p>- Perhatian pembaca</p> <p>- Minat membaca</p> <p>- Tegas dan jelas</p> <p>- Kandungan 5W1H</p> <p>- Keterkaitan dengan bagian perangkai (<i>bridge</i>)</p> <p>- Keterkaitan dengan bagian tubuh (<i>body</i>)</p> <p>- Bobot akademis</p> <p>- Profesionalitas jurnalis dan media</p>
	<p>- Isi berita:</p> <p>1. Unsur keluarbiasaan (<i>unusualness</i>)</p> <p>2. Nilai informasi</p>	<p>- Daya kejut peristiwa</p> <p>- Dampak psikis</p> <p>- Kepadatan informasi</p> <p>- Kebermanfaatan informasi</p>
Variabel Y: Sikap anggota Forum Lingkar Pena Jatinangor	- Komponen afektif	- Sikap suka atau tidak suka terhadap berita terorisme di harian <i>Kompas</i> edisi September 2012

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendukung atau tidak mendukung terhadap berita terorisme di harian <i>Kompas</i> edisi September 2012</li> <li>- Kepuasan terhadap berita terorisme di harian <i>Kompas</i> edisi September 2012</li> <li>- Takut atau tidak takut terhadap terorisme</li> </ul>
	- Komponen konatif	- Besar kecilnya kecenderungan berperilaku atau bertindak terhadap berita terorisme di harian <i>Kompas</i> edisi September 2012
	- Komponen kognitif: 1. Perhatian  2. Kepedulian  3. Pengetahuan  4. Keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perhatian responden terhadap berita terorisme di harian <i>Kompas</i> edisi September 2012</li> <li>- Kepedulian responden terhadap pemberitaan terorisme dalam negeri</li> <li>- Wawasan responden terhadap terorisme</li> <li>- Pengetahuan responden terhadap judul berita dan teras berita</li> <li>- Tingkat kepercayaan responden terhadap isi berita terorisme di harian <i>Kompas</i> edisi September 2012</li> </ul>

#### 1.6.4 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan sampel, namun langsung memilih populasi untuk dijadikan objek penelitian dari anggota aktif Forum Lingkar Pena Jatinangor angkatan 2011. Kategori anggota aktif dalam penelitian ini berdasar pada kebijakan divisi kaderisasi Forum Lingkar Pena Jatinangor tahun 2011 yang menyatakan bahwa anggota FLP Jatinangor dianggap aktif jika memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Mengikuti *open recruitment*
- b. Rutin menghadiri pekanan kepenulisan FLP Jatinangor selama minimal 10 kali pertemuan tatap muka dari awal perekrutan
- c. Turut aktif dalam mengerjakan tugas-tugas kepenulisan
- d. Terlibat aktif sebagai panitia dalam acara besar, baik bedah buku, *workshop* kepenulisan, dan acara besar lainnya yang masih bernafaskan visi serta misi FLP Jatinangor
- e. Mengikuti *upgrading* dan pemagangan
- f. Telah disahkan keanggotaan aktifnya oleh ketua FLP Jatinangor

Berdasarkan kebijakan divisi kaderisasi FLP Jatinangor tersebut, dari 51 anggota FLP Jatinangor, terdapat 17 anggota aktif yang menjadi objek penelitian ini.

**Tabel 1.3**  
**Anggota Aktif Forum Lingkar Pena Jatinangor Angkatan 2011**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	7 orang
Perempuan	10 orang
Total	17 orang

#### 1.6.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk pemecahan masalah adalah data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil wawancara dan angket. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil

observasi dengan menyebarkan angket untuk diisi. Hasil analisis terhadap data yang diperoleh melalui wawancara tertulis, serta dibantu dari beberapa literatur buku-buku, koran dan internet.

Sementara, sumber data primer atau utama dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari anggota Forum Lingkar Pena Jatinangor angkatan 2011, berupa hasil dari kuisioner. Kemudian data sekunder adalah data yang diperoleh dari harian *Kompas* edisi September 2012 dan melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan (*document analysis*) dengan menggunakan dokumen sebagai sumber informasi dalam menginterpretasi data dalam hasil observasi.

#### **1.6.6 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab di bawah pengawasan peneliti. Melalui angket penulis mendapat data yang diperlukan untuk dianalisis dan selanjutnya ditarik kesimpulan.

Untuk memperoleh data dari responden, maka diperlukan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap yang menjadi dasar kepribadian suatu populasi dengan menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk mengurutkan data dari tingkat yang paling



rendah ke tingkat yang paling tinggi atau sebaliknya, walaupun tidak memerhatikan interval atau jarak antardata (Husein Umar, 2003: 84). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala ordinal mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata antara lain: sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

b. Wawancara

Menurut Esterberg (2002), wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan dipeloreh. Dalam wawancara terstruktur, peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban. Selain itu, peneliti pun akan menggunakan juga teknik wawancara semi terstruktur, dimana wawancara yang dilaksanakan dilakukan lebih bebas sehingga dapat meneliti permasalahan secara lebih terbuka.

c. Studi literatur

Dengan mempelajari dan mengkaji buku-buku, artikel serta situs internet dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori permasalahan yang dibahas.

### **1.6.7 Analisa dan pengolahan Data**

Analisa data penelitian ini merupakan langkah-langkah yang sangat penting agar mendapat sebuah kesimpulan. Data yang sudah terkumpul lalu dianalisis lebih lanjut.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu dalam Arikunto (2006:239) data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, komparatif, atau eksperimen diolah dengan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1.6.7.1 Seleksi Data**

Pada langkah ini dilakukan setelah seluruh kuisioner terkumpul dan lengkap dengan kriteria apakah setiap kuisioner sesuai dengan petunjuk yang telah diterapkan, dan apakah akhir setiap lembar kuisioner tidak ada yang rusak atau hilang sebagian.

#### **1.6.7.2 Coding dan Tabulasi Data**

*Coding* data adalah memberikan kategori pada data dengan memberikan kode atau simbol untuk dapat ditabulasikan. Sementara tabulasi data adalah kegiatan untuk memindahkan data dari daftar

pertanyaan ke dalam bentuk tabel. Pembuatan *coding* dan tabulasi data diproses menggunakan *software* komputer Microsoft Excel.

### 1.6.7.3 Deskriptif Data

Deskriptif data pada penelitian ini menggunakan bentuk tabulasi data. Tujuan dari langkah ini agar frekuensi pada setiap alternatif jawaban dapat diketahui kemudian diartikan kedalam persentase hingga dapat diketahui kecenderungan setiap jawaban sesuai dengan alternatif jawaban yang disediakan.

Cara yang dilakukan adalah dengan mengolah data utama yaitu angket ke dalam bilangan persentase. Persentase yang akan didapatkan merupakan hasil dari perbandingan frekuensi dan total frekuensi dikalikan seratus (Kountur, 2005: 170). Merujuk pada pendapat di atas, maka untuk mengetahui persentase yang akan dihasilkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \% \dots\dots\dots (1.1)$$

(Sudiyono, 1999: 40)

Dimana:

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah responden

### 1.6.7.4 Analisis Korelasi

Dalam penelitian ini digunakan korelasi Spearman ( $\rho$ ). Uji korelasi ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara variabel X dan Y dimana skala datanya adalah ordinal dengan responden tidak lebih dari 30 orang. Secara manual, rumus korelasi Spearman yang digunakan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)} \dots \dots \dots (1.2)$$

Dimana:

$r_s$  = Koefisien korelasi Spearman

$\sum d^2$  = Total kuadrat selisih antar ranking

$n$  = Jumlah responden penelitian

Akan tetapi, karena peneliti dalam pemrosesan data tidak menghitung secara manual, namun dengan menggunakan analisis korelasi melalui *software* komputer *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 21. Jadi, tahapan pengolahan data dengan analisis korelasi Spearman menggunakan SPSS versi 21 adalah sebagai berikut:

- a. Buka lembar file kerja yang sebelumnya sudah disisipkan pemrosesan *coding* dan tabulasi data di Microsoft Excel
- b. Menu *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*
- c. Pengisian kotak dialog *Bivariate Correlations*:
  - 1) *Variable*; masukkan variabel  $X_1$  (judul berita),  $X_2$  (teras berita) dan  $X_3$  (isi berita) serta variabel Y (sikap)
  - 2) *Correlation Coefficients*; karena data penelitian adalah kuantitatif dan berskala ordinal, maka pilih *Spearman*



3) Untuk kolom *Test of Significance*, karena akan diuji dua sisi, maka pilih *Two-Tailed*

d. Kemudian tekan *OK* untuk proses data

#### 1.6.7.5 Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjumlah skor item variabel  $X_1$  (judul berita),  $X_2$  (teras berita),  $X_3$  (isi berita), dan  $Y$  (sikap) dalam Microsoft Excel

2. Memproses menggunakan SPSS versi 21 setelah men-*copy* data skor variabel  $X$  dan  $Y$  dari Microsoft Excel, setelah itu akan keluar *output* korelasi Spearman

3. Mencari signifikansi hasil korelasi dari *output* SPSS

a. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh berita terorisme di harian *Kompas* edisi September 2012 terhadap sikap anggota Forum Lingkar Pena Jatinangor

$H_i$  : Terdapat pengaruh berita terorisme di harian *Kompas* edisi September 2012 terhadap sikap anggota Forum Lingkar Pena Jatinangor.

b. Dasar pengambilan keputusan hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika probabilitas  $> 0,025$ , maka  $H_0$  diterima

2) Jika probabilitas  $< 0,025$ , maka  $H_0$  ditolak ( $H_i$  diterima)

Catatan: Nilai probabilitas adalah  $0,05 : 2 = 0,025$ ; hal ini disebabkan uji dilakukan dua sisi. Angka probabilitas terdapat dalam kolom Sig. (2-tailed) pada *output* SPSS

- c. Signifikan tidaknya korelasi dua variabel bisa juga dilihat dari adanya tanda \* pada pasangan data yang dikorelasikan dalam SPSS
- d. Menafsirkan harga koefisien korelasi Spearman dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Versi de Vaus**

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01 – 0,09	Hubungan kurang berarti
0,10 – 0,29	Hubungan lemah
0,30 – 0,49	Hubungan moderat
0,50 – 0,69	Hubungan kuat
0,70 – 0,89	Hubungan sangat kuat
> 0,90	Hubungan mendekati sempurna